

ABSTRAK

Seka Arwandani Novita Rusady¹, Aida Rusmariana², Henny Fahdiyah³

Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan Bronkopneumonia Di RSUD DR. H. Soewondo Kabupaten Kendal

xii + 71 halaman + 1 tabel

Latar belakang : bronkopneumonia yaitu suatu infeksi pada parenkim paru yang terlokalisir yang mengakibatkan peningkatan produksi sputum pada anak. Ketidakmampuan mengeluarkan dahak merupakan kendala yang sering terjadi karena masih kurangnya reflek batuk, salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah fisioterapi dada. **Tujuan** : untuk mengetahui pengaruh pemberian fisioterapi dada terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan bronkopneumonia. **Metode** : metode penelitian menggunakan studi kasus (*case study*), subyek yang digunakan sebanyak 3 (tiga) pasien anak dengan Bronkopneumonia Di RSUD DR. H. Soewondo Kendal. **Hasil** : hasil studi kasus setelah diberikan tindakan fisioterapi dada didapatkan hasil bersihan jalan nafas membaik, sekret pada klien 1, klien 2 dan klien 3 berkurang dengan signifikan. **Simpulan** : adanya pengaruh pemberian fisioterapi dada terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan bronkopneumonia.

Kata kunci : bersihan jalan nafas, bronkopneumonia, fisioterapi dada

Daftar pustaka : 21 buku (2009-2021), 3 jurnal, 1 website

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit bronkopneumonia menyumbang 14% dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 (lima) tahun. Bronkopneumonia membunuh 740.180 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2019, terhitung 14% dari semua kematian anak di bawah lima tahun tetapi 22% dari semua kematian pada anak berusia 1 hingga 5 tahun (WHO, 2021).

Cakupan penemuan bronkopneumonia pada balita di Indonesia sebesar 34,8%. pada tahun 2019 jumlah kunjungan balita batuk atau kesulitan bernapas sebesar 4,972,553 kunjungan. Pada tahun 2020 angka kematian akibat pneumonia pada balita sebesar 0,16%. Angka kematian akibat bronkopneumonia pada kelompok bayi lebih tinggi hampir dua kali lipat dibandingkan pada kelompok anak umur 1 – 4 tahun (Kemenkes RI, 2021). Penemuan dan penanganan penderita bronkopneumonia pada balita di Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 67,7 (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2019).

Terjadinya bronkopneumonia pada anak sering kali bersamaan dengan proses infeksi akut pada bronkus. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk yang disertai dengan sesak napas, penarikan dinding dada sebelah bawah ke dalam, dahak berwarna kehijauan (Misnadiarly, 2008). Masuknya jamur, virus dan bakteri ke paru-paru yang mengakibatkan terjadinya infeksi parenkim paru. Salah satu reaksi infeksi adalah dengan meningkatnya produksi sputum. Produksi sputum yang meningkat akan menjadi masalah utama pada pasien dengan bronkopneumonia yang akan mengakibatkan tidak efektifnya bersihan jalan nafas pada anak (Adriana, 2015). Pada umumnya anak-anak Anak yang mengalami infeksi atau gangguan pernafasan akan meningkatkan produksi lendir atau dahak yang berlebih

pada paru-parunya. Lendir yang menumpuk akan menjadi lengket dan melekat disaluran pernafasan sehingga sulit untuk di sekresikan (Aryayuni, 2015)

Ketidakmampuan untuk mengeluarkan dahak merupakan kendala yang sering dijumpai pada anak usia bayi sampai dengan usia balita, karena pada usia tersebut reflek batuk masih lemah sehingga anak tidak mampu untuk mengeluarkan dahak secara efektif yang berakibat dahak lebih cenderung untuk ditelan yang beresiko terjadinya muntah yang berakibat tidak nafsu makan pada anak (Muliasari, 2018). Ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada anak harus mendapat penanganan segera dan tepat. Obstruksi jalan nafas yang terjadi dapat menyebabkan penurunan konsentrasi oksigen ke jaringan sehingga menimbulkan gangguan status oksigenasi dan kegawatdaruratan respirasi (World Health Organization, 2009).

Kemampuan anak dalam mengeluarkan sputum dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu factor usia. Anak-anak pada umumnya belum bisa mengeluarkan sputum dengan sendirinya, sehingga sputum dapat dikeluarkan dengan pemberian terapi inhalasi, mukolitik, ekspektoran, dan tindakan fisioterapi dada. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengeluarkan sputum anak, salah satunya dengan fisioterapi dada. Fisioterapi dada merupakan tindakan drainase postural, pengaturan posisi serta perkusi dan vibrasi dada yang merupakan metode untuk memperbesar upaya klien dan memperbaiki fungsi paru (Aryayuni, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Wijaya dkk (2019) dengan judul Penerapan tindakan fisioterapi dada terhadap bersihan jalan napas pada pasien ISPA di Puskesmas Musuk, Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dengan hasil Adanya perbedaan bersihan jalan napas setelah dilakukan fisioterapi dada ditandai dengan tidak terdapatnya suara napas

tambahan (ronchi) dan frekuensi napas dalam rentang normal (16-25 x/menit) (Wijaya, 2019). Hasil penelitian lain oleh Lestari, (2018) dengan judul Kombinasi nebulisasi dan fisioterapi dada meningkatkan status pernapasan pada anak-anak dengan pneumonia dengan hasil bahwa pemberian nebulisasi dan fisioterapi dada lebih efektif terhadap status pernafasan anak dengan pneumonia dari pada hanya pemberian nebulasi saja, fisioterapi dada dapat meningkatkan sekresi sputum.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada Terhadap Bersihan Jalan Nafas pada Anak Bronkopneumonia dengan di RSUD DR. H. Soewondo Kabupaten Kendal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kejadian diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Bagaimana pengaruh pemberian fisioterapi dada terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan bronkopneumonia di RSUD DR. H. Soewondo Kabupaten Kendal?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini untuk melakukan Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pemberian Fisioterapi Dada terhadap Efektifitas Bersihan Jalan Nafas pada Anak dengan Bronkopneumonia di RSUD DR. H. Soewondo Kabupaten Kendal.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis asuhan keperawatan pada kasus pasien dengan bronkopneumonia.

- b. Menganalisis pemberian fisioterapi dada terhadap efektifitas bersihan jalan nafas pada anak dengan bronkopneumonia di RSUD DR. H. Soewondo Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya tindakan dalam memberikan terapi komplementer salah satunya adalah fisioterapi dada untuk gangguan sistem pernafasan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri serta mengembangkan keterampilan perawat dalam penatalaksanaan manajemen pernafasan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai pemberian fisioterapi dada terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan bronkopneumonia.